

**PENGARUH PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION (RME)
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI PECAHAN DI
KELAS V SD**

Vinny Aulia Rosan¹, Yarisda Ningsih²

^{1,2}Universitas Negeri Padang,

¹vinnyauliarosan@gmail.com, ²yarisdaningsih@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This research is background by the low learning outcomes of students in mathematics learning and learning that is still Teacher Centered. The purpose of the study is to see the effect of the Realistic Mathematic Education (RME) approach on the Learning Outcomes of Fractions of fifth grade elementary school. The type of research is experimental research with a Quasi Experimental Design type of Nonequivalent Control Group Design, with the research population being all fifth grade elementary school students in Lubuk Kilangan. The sampling technique is nonprobability sampling purposive sampling obtained SDN 20 Indarung as a sample class. The research instrument is in the form of multiple choice and fill-in tests. For initial data analysis, the Normality Test and Homogeneity Test are used. While on the final data, the Normality Test, Homogeneity Test, Hypothesis Test and N-Gain Test are carried out. Based on the results of the research data analysis, the average pretest value for the experimental class is 43.3036 and for the control class is 45.2586. After being given treatment to the experimental class using the RME approach and the control class using the conventional approach, the average posttest of the experimental class was 75.4464 and the control class 62.931. The results of data analysis from the hypothesis test that had been carried out, obtained t_{count} of 2.308 and t_{table} of 2.004. This $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$ namely $2.308 > 2.004$, then the hypothesis H_1 is accepted and H_0 is rejected. By using the N-Gain test, it can be seen that the increase in the experimental class's value is better than the control class, namely 0.60077 and 0.33785 with the results of the N-Gain test calculation for both classes being 0.26292.

Keywords: realistic mathematic education, fractions, fifth grade, elementary school, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika serta pembelajaran yang masih bersifat Teacher Centered. Tujuan penelitian adalah untuk melihat pengaruh pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Terhadap Hasil Belajar Pecahan kelas V SD. Jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen dengan desain Quasi Experimental Design jenis Nonequivalent Kontrol Group Design, dengan Populasi penelitian adalah

seluruh peserta didik kelas V SD di Lubuk Kilangan. Teknik pengambilan sampel adalah nonprobability purposive sampling yang diperoleh SDN 20 Indarung sebagai kelas sampel. Instrumen penelitian yaitu berupa tes berbentuk pilihan ganda dan isian. Untuk analisis awal data digunakan menggunakan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. Sedangkan pada data akhir dilakukan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Hipotesis dan Uji N-Gain. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh nilai rata-rata pretest kelas eksperimen 43,3036 dan pada kelas kontrol 45,2586. Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan pendekatan RME dan kelas kontrol menggunakan pendekatan konvensional diperoleh rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 75,4464 dan kelas kontrol 62,931. Hasil analisis data dari uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,308 dan t_{tabel} sebesar 2,004. Hal ini $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,308 > 2,004$, maka hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan menggunakan uji N-Gain dapat dilihat peningkatan nilai kelas eksperimen yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol yaitu 0,60077 dan 0,33785 dengan hasil perhitungan uji N-Gain kedua kelas sebesar 0,26292.

Kata Kunci: pendidikan matematika realistik, pecahan, kelas v, sekolah dasar, hasil belajar

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar yang perlu dikuasai oleh peserta didik. (Meirisa et al., 2018) menjelaskan bahwa matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik sebagai dasar dalam perkembangan untuk membekali peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dengan pembelajaran matematika peserta didik akan mengetahui berbagai ilmu yang penting bekal dalam kehidupan kelak. Realistic Mathematic Education atau juga dikenal dengan Pendekatan Matematika Realistik. RME

merupakan salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang berorientasi pada peserta didik, dan matematika adalah aktivitas manusia sehingga matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari peserta didik ke pengalaman belajar yang berorientasi pada hal-hal yang real atau nyata, sehingga peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna (Prihatinia & Zainil, 2020)

Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) menurut Susanto (2013: 205), merupakan salah satu pendekatan

pembelajaran matematika yang berorientasi pada peserta didik, bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari peserta didik ke pengalaman belajar yang berorientasi pada hal-hal yang real (nyata). Realistic Mathematic Education merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan pada materi pecahan pada kelas V SD karena materi pecahan dapat ditemukan pada kehidupan sehari-hari peserta didik. Sesuai dengan capaian pembelajaran matematika kelas V kurikulum merdeka yaitu Peserta didik dapat membandingkan dan mengurutkan berbagai pecahan, melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan, serta melakukan operasi perkalian dan pembagian pecahan dengan bilangan asli.

Pecahan merupakan salah satu materi yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik. Kemampuan berfikir harus dikembangkan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar materi pecahan peserta didik. Hasil belajar merupakan tolak ukur

yang digunakan untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran (Alika Dewi & Masniladevi, 2021). Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah peserta didik mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar diharapkan peserta didik memperoleh kemampuan dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Pecahan Di Kelas V SD”.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dimana dalam penggunaannya lebih banyak menggunakan angka-angka. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimental design karena penelitian ini terkait dengan pendidikan. Bentuk quasi eksperimental design yang digunakan dalam penelitian ini nonequivalent control group design yaitu desain eksperimen yang memberikan pre-

test sebelum perlakuan dan post-test sesudah diberikan perlakuan

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 20 Indarung. Diawali dengan memberikan Pretest pada Selasa, 9 September 2025. Pelaksanaan pembelajarannya dilakukan 3 pertemuan di kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Lalu diakhiri dengan memberikan posttest di kelas eksperimen pada Jumat, 26 September 2025 dan Senin, 29 September 2025 di kelas kontrol.

3. Prosedur

a. Tahap Persiapan

Tahap ini terdiri dari beberapa proses, diantaranya (1) menentukan jadwal penelitian yang akan dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, (2) mempersiapkan modul ajar yang akan digunakan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan (3) mempersiapkan instrumen penelitian yang telah divalidasi oleh validator dan telah diuji cobakan. Instrumen berupa kisi-kisi, soal tes, lembar jawaban.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan memberikan pre-test kepada kedua kelas sampel, yaitu kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai hasil awal kemampuan peserta didik sebelum diberikan pembelajaran. Proses pembelajaran di kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan

pendekatan Realistic Mathematic Education sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan.

Langkah-langkah pendekatan RME yaitu sebagai berikut

a) Memahami Masalah Kontekstual
Pada langkah pertama guru dapat menampilkan benda-benda berbentuk pecahan guna mengenalkan apa itu pecahan kepada peserta didik. Selanjutnya peserta didik menunjuk pecahan senilai dan tidak senilai. Lalu guru memberikan penjelasan mengenai pecahan senilai dan tidak senilai

b) Menjelaskan Masalah Kontekstual

Pada langkah ini peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait apa itu pecahan. Guru dapat menayangkan video pembelajaran tentang pecahan, sementara peserta didik diminta menyimak video tentang pecahan yang ditayangkan.

c) Menyelesaikan Masalah Kontekstual

Langkah selanjutnya peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 peserta didik. Setiap kelompok mendapatkan LKPD yang berisikan tentang permasalahan pecahan. Peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan LKPD

d) Membandingkan dan Mendiskusikan Jawaban

Setiap kelompok melakukan presentasi untuk menunjukkan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan, sementara itu kelompok lain memberikan komentar positif serta membandingkan dengan

jawaban kelompok masing-masing. Guru membimbing kegiatan presentasi peserta didik agar berjalan baik.

e) Menyimpulkan
Masing-masing kelompok mengumpulkan hasil diskusi kelompok kedepan kelas. Selanjutnya peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil diskusi terkait pecahan yang dilakukan.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap ini terdiri dari beberapa proses, yaitu (1) memberikan post-test pada kedua kelas sampel (2) mengolah hasil post-test dari kedua kelas sampel, dan (3) menarik kesimpulan dari hasil post-test untuk kemudian di analisis.

4. Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 13 Batu Gadang, SDN 20 Indarung, SDN 12 Padang Besi, SDN 21 Bandar buat dan SDN 11 Indarung yang berada di Lubuk Kilangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Pada penelitian ini SD Negeri 20 dipilih sebagai sampel penelitian karena sekolah ini memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian eksperimen, yaitu adanya dua kelas paralel yang memiliki kemampuan akademik relatif seimbang. Instrumen yang penulis gunakan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Realistic Mathematic Education*

terhadap hasil belajar peserta didik dalam materi pecahan adalah tes dalam bentuk pilihan ganda dan essay.

Tes yang diberikan disusun berdasarkan kisi-kisi yang sesuai dengan CP dan TP Fase C kelas V semester 1 sekolah dasar. Sebelum tes diberikan ke kelas sampel, tes diuji cobakan terlebih dahulu pada peserta didik duluar sampel. Uji coba soal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah soal tes layak digunakan untuk instrumen penelitian. Setelah tes diuji cobakan, maka ada beberapa hal yang dianalisa dari soal-soal tersebut, meliputi : Validitas, Reliabilitas, Daya pembeda, Indeks kesukaran.

Pre-test diberikan sebelum proses pembelajaran materi pecahan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Post-test diberikan setelah proses pembelajaran pada materi pecahan di kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional dan di kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education*.

5. Teknik Analisis Data

a. Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji yang digunakan peneliti adalah *uji Shapiro-wilk* dengan taraf signifikan 0,05 Berdasarkan langkah-langkah yang dijelaskan oleh Shapiro dan Wilk dalam Habibzadeh (2024), prosedur uji normalitas Shapiro–Wilk dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun data hasil belajar peserta didik dari nilai terendah hingga tertinggi.
- 2) Menghitung rata-rata (\bar{X}) dan simpangan baku (S) dari seluruh data.
- 3) Menentukan nilai koefisien (a_i), yaitu konstanta yang diperoleh dari nilai ekspektasi dan kovarians urutan statistik distribusi normal standar.
- 4) Menghitung nilai statistik Shapiro–Wilk dengan rumus:
- 5)

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i X_{(i)})^2}{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}$$

Keterangan:

W = nilai statistik Shapiro–Wilk

$X_{(i)}$ = data ke-i setelah diurutkan

a_i = konstanta pembobot

\bar{X} = rata-rata

S = simpangan baku

- 6) Nilai W kemudian dibandingkan dengan nilai *p-value* yang dihasilkan oleh program statistik

7) Kriteria pengujian:

- Jika *p-value* $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Jika *p-value* $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus Uji Levene dengan Berdasarkan langkah-langkah yang dijelaskan oleh Field (2022), prosedur uji homogenitas Levene dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan kelompok data yang akan dibandingkan,

yaitu antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- 2) Menghitung rata-rata setiap kelompok data.
- 3) Menghitung selisih mutlak antara setiap skor anggota kelompok dengan rata-rata kelompoknya masing-masing.
- 4) Melakukan analisis varians (ANOVA) terhadap selisih mutlak tersebut untuk memperoleh nilai statistik F.
- 5) Menentukan nilai *p-value* berdasarkan distribusi F dengan derajat kebebasan sesuai jumlah kelompok dan total sampel.
- 6) Kriteria pengujian:
 - Jika *p-value* $\geq 0,05$ maka data memiliki varians yang homogen.
 - Jika *p-value* $< 0,05$ maka data memiliki varians yang tidak homogen.

b. Uji Hipotesis

Apabila data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka untuk menguji hipotesis penelitian, penelitian menggunakan rumus t-test untuk menguji perbedaan rata-rata nilai *posttest* dari kedua kelompok. Adapun rumus t-test yang penulis gunakan berdasarkan pendapat Sugiyono (2020:263) yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dimana S}$$

$$= \sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{x}_2 = nilai rata-rata kelas kontrol

S = simpangan baku gabungan

n_1 = jumlah peserta didik kelas eksperimen

n_2 = jumlah peserta didik kelas kontrol

s_1^2 = varians kelas eksperimen

s_2^2 = varians kelas kontrol

Hipotesis alternatif (H1) dan hipotesis nihil (Ho) dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan *Realistic Mathematic Education* terhadap hasil belajar pecahan kelas V SD

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan *Realistic Mathematic Education* terhadap hasil belajar pecahan kelas V SD

Dengan kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan H1 diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan H1 diterima

c. Uji N-Gain

Nilai N-Gain ditentukan dengan rumus :

$$N - Gain = \frac{skor\ posttest - skor\ pretest}{SMI - skor\ pretest}$$

Tinggi rendahnya nilai N-Gain ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 1 Kriteria Nilai N-Gain

Nilai N-Gain	Kriteria
N-Gain \geq 0,70	Tinggi
0,30 < N-Gain \leq 0,70	Sedang
N-Gain \leq 0,30	Rendah

(Sumber : Iestari & Yudhanegara, 2017:235)

Nilai N-Gain akan berkisar 0 dan 1, peserta didik yang mendapatkan skor yang sama pada pretest dan posttest akan mendapatkan nilai N-Gain 0, sedangkan peserta didik yang mendapatkan skor 0 pada saat pretest dan mencapai skor maksimum ideal (SMI) pada saat posttest akan mendapatkan nilai N-Gain sebesar 1 dengan kriteria pada tabel diatas.

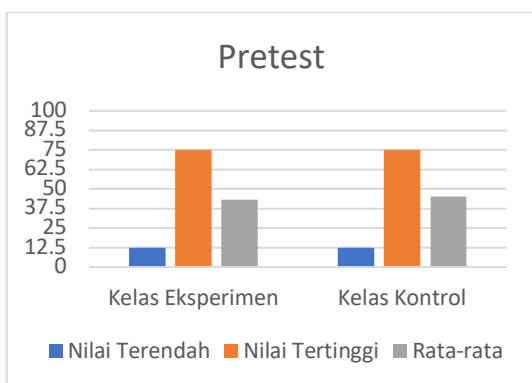
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 2 Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	Pretest	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol

N	28	29
Nilai Tertinggi	75	75
Nilai Terendah	12,5	12,5
Rata-rata	43,3036	45,2586
SD	19,97746	18,11847
SD ²	399,0989	328,2789

Berdasarkan tabel 2 diatas, kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 28 orang memperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 12,5. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 43,3036, standar deviasi 19,97746 dan nilai varians 399,0989. Sedangkan kelas kontrol dengan 29 peserta didik memperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 12,5 memperoleh rata-rata sebesar 45,2586 standar deviasi 18,11847 dan nilai varians 328,2789. Berdasarkan deskripsi data hasil pretest pada tabel diatas, dapat diketahui hasil belajar pecahan pada kelas kelas kontrol lebih tinggi dari kelas eksperimen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.

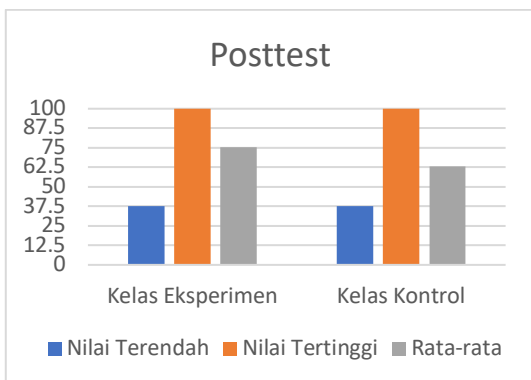


Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan Data Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 3 Data Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	Posttest	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	28	29
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	37,5	37,5
Rata-rata	75,4464	62,931
SD	17,50732	15,1196
SD ²	306,5063	228,6022

Berdasarkan tabel 3 diatas, kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 28 orang memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 37,5. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 75,4464 standar deviasi 17,50732 dan nilai varians 306,5063. Sedangkan kelas kontrol dengan 29 siswa memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 37,5 memperoleh rata-rata sebesar 62,931 standar deviasi 15,1196 dan nilai varians nya 228,6022. Berdasarkan deskripsi data hasil posttes pada tabel diatas, dapat diketahui hasil belajar bangun datar pada kelas kelas kontrol lebih rendah dari kelas eksperimen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.

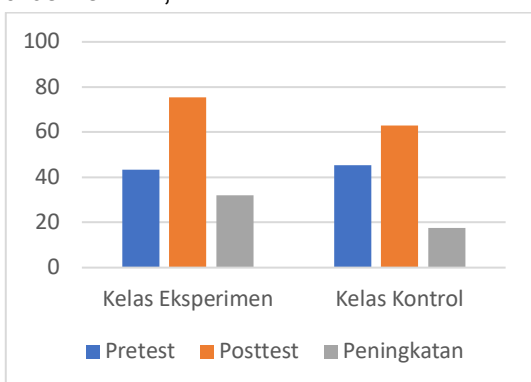


Gambar 2 Diagram Batang Perbandingan Data Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4 Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	kelas	Rata-rata		Peningkatan
		Pret est	Postt est	
1	Eksperi men	43,3036	75,4464	32,1428
2	Kontrol	45,2586	62,931	17,67241

Berdasarkan tabel diatas, perbandingan nilai Pretest dan posttes kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disajikan dalam diagram batang dibawah ini;



Gambar 3 Diagram Batang Perbandingan Nilai Pretest Dan

Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kelas Sampel Berdasarkan Nilai Pretest

Kelas Sampel	N	W	P-value	Kesimpulan
Ekperimen	28	0,928	0,055	P-value > 0,05 → data berdistribusi normal
Kontrol	29	0,934	0,072	P-value > 0,05 → data berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan rumus Shapiro–Wilk, diperoleh nilai p-value sebesar 0,055 untuk kelas eksperimen dan 0,072 untuk kelas kontrol. Karena kedua nilai p-value lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *pretes* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data kedua kelas tadi memiliki varian homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $f_{hitung} = 0,421$ dengan $p = 0,519$ dan derajat kebebasan $df_1 = 1$ serta $df_2 = 55$. Karena nilai signifikansi $0,519 >$

0,05, maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kedua kelas memiliki varians yang homogen.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Kelas Sampel Berdasarkan Nilai Posttest

Kelas sampel	N	W	P-value	kesimpulan
Eksperimen	28	0,9 32	0,70	P-value > 0,05 → data berdistribusi normal
Kontrol	29	0,9 32	0,62	P-value > 0,05 → data berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan rumus Shapiro–Wilk, diperoleh nilai p-value sebesar 0,070 untuk kelas eksperimen dan 0,062 untuk kelas kontrol. Karena kedua nilai p-value lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data kedua kelas tadi memiliki varian homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $f_{hitung} = 1,219$ dengan $p = 0,274$ dan

derajat kebebasan $df_1 = 1$ serta $df_2 = 55$. Karena nilai signifikansi $0,274 > 0,05$, maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kedua kelas memiliki varians yang homogen.

Tabel 7 Hasil Pengujian Hipotesis Menggunakan t-test

Kelas	Nilai Rata-rata Kelas	t_{hitung}	$t_{tabel, \alpha 0,05}$
Eksperimen	75,44 64	2,308	2,004
Kontrol	62,93 1		

Dilihat pada tabel t dengan $dk_{n_1} + n_2 - 2 = 28 + 29 - 2 = 55$. Maka dipedomani pada t_{tabel} yaitu dengan $dk 55$ pada taraf nyata 0,05 didapat harga t tabel 2,004. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,308 > 2,004$. Maka hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bangun datar peserta didik dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) lebih tinggi dari pada menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dan juga terdapat pengaruh dari hasil belajar pecahan peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME).

Tabel 8 Hasil N-Gain Pretest Dan Posttest Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Pretest	Posttest	N-Gain	Pretest	Posttest	N-Gain
Σ	12,5	211,25	16,8214	13,5	182,5	9,762
\bar{x}	43,36	75,4464	0,60077	45,25	62,9310	0,33785

Berdasarkan perhitungan data diperoleh bahwa perbandingan hasil pretest dan posttest kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor N-Gain kelas eksperimen sebesar 16,8214 dengan rata-rata 0,60077. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh skor N-Gain sebesar 9,79762 dengan rata-rata 0,33785. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan Realistic Mathematic

Education (RME) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar pecahan kelas V.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan didapat rata-rata hasil pretest kelas eksperimen 43,3036 dan pada kelas kontrol sebesar 45,2586. Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional didapatkan rata-rata hasil posttest kelas eksperimen sebesar 75,4464 dan kelas kontrol sebesar 62,9310. Hasil analisis data uji hipotesis menggunakan uji t yang telah dilakukan, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,308 dan t_{tabel} sebesar 2,004. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,308 > 2,004$, maka hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain, diperoleh bahwa nilai N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 0,60077 dan pada kelas kontrol sebesar 0,33785. Nilai N-Gain sebesar 0,60077 termasuk dalam kategori sedang (medium), sedangkan nilai N-Gain sebesar

0,33785 juga termasuk dalam kategori sedang (medium), namun berada mendekati batas bawah kategori tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) berpengaruh terhadap hasil belajar pecahan dikelas V SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka cipta.
- Arrafi, A., & Masniladevi. (2020). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) sebagai Upaya Meningkatkan hasil Belajar Matematika di SD. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 750–774.
- Aryanti, D. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Materi Pecahan Melalui Media Visual Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 27–34. <https://doi.org/10.24176/jjno.v6i1.7740>
- Awaliyah, Z., & Ahmad, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Jaring–jaring Kubus Dan Balok Di Kelas V Gugus I Pariaman Utara. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 2858–2868. <https://ejournalunsam.id/index.php/jbes/article/view/3999>
- Catrining, L., & Widana, I. W. (2018). Pengaruh pendekatan pembelajaran realistic mathematics education (RME) terhadap minat dan hasil belajar matematika. *Jurnal Emasains*, VII(2), 120–129. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2548071>
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV.Pustaka Ilmu Grup.
- Hasan, F., Pomalato, S. W. D., & Uno, H. B. (2020). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 1(1), 13–20. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v1i1.4547>
- Ismail Nurdin, dan Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian sosial*. media shabat cendikia.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT Refika Aditama.
- Meirisa, A., Rifandi, R., & Masniladevi, M. (2018). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Gantang*, 3(2), 127–134. <https://doi.org/10.31629/jg.v3i2.508>

- Na, D. E. C., & Hipertensiva, C. (2017). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) DI KELAS V SD. *Jurnal Sekolah*, 2(1), 1–6. *Journal of Elementary Education*, 3(6), 319–326. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/5163>
- Nurul Audie. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar. *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.
- Prihatinia, S., & Zainil, M. (2020). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1511–1525.
- Ramadhani, M. H., Lampung, U., & Lampung, U. (2017). PEMBELAJARAN REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION. 265–272.
- Reza, W. S., & Masniladevi. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Berpaku Terhadap Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar Di Kelas IV SDN 08 Nan Limo Mudiak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4531–4536.
- Salamah, E., & Kelana, J. B. (2020). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Dasar Matematika Materi Bangun Ruang Pada Siswa Kelas I Sd Menggunakan Model Realistic Mathematic Education (Rme). *Journal of Elementary Education*, 3(6), 319–326. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/5163>
- Siregar, S. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. PT Fajar. Interpratama Mandiri.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.